

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI TAYAMMUM DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IIIA MI NW KALIJAGA

Safiatun Najwa¹, Hayaturraiyah²

¹STAI Darul Kamal NW Kembng Kerang NTB

² STAI Darul Kamal NW Kembng Kerang NTB

Correspondence: E-mail: Najwa_nursah@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini di latar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas III-A MI NW Kalijaga Mata pelajaran fiqh pada materi Tayammum, Hal tersebut di ketahui berdasarkan hasil penelitian yaitu banyaknya siswa yang belum mencapai KBM (71%). Dimana pada kondisi awal pra siklus dari 20 siswa ketuntasan hanya mencapai (40%), yaitu hanya 8 Siswa yang mencapai Kbm dan 12 siswa yang belum tuntas KBM. Peneliti berupaya keras untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran materi tayammum melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode Demonstrasi melalui dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi telah di laksanakan dengan baik, hal ini dapat di lihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dari 20 siswa meningkat menjadi 13 siswa yang tuntas KBM, dengan persentase (65%), dan meningkat menjadi 17 Siswa dengan persentase (85%) yang tuntas KBM pada siklus II. Dengan demikian perbaikan pembelajaran fiqh pada materi tayammum dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri Penelitian Tindakan Kelas hanya sampai II siklus saja.

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Tayyammum

INTRODUCTION

Pembelajaran Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang hukum-hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an As-sunnah dan dari dalil-dalil terperinci. Pentingnya belajar fiqh bagi peserta didik harus diterapkan sejak dini karena selain belajar ilmu agama, juga dapat membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik. Pembelajaran fiqh adalah ilmu terpenting yang harus dipelajari, dipahami, diamalkan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, oleh karena itu fiqh tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia.

Dalam pelajaran fiqh kelas III MI, mengajarkan peserta didik terkait materi tayammum. Pentingnya mempelajari materi tayammum bagi siswa adalah agar siswa mengetahui bersuci itu mudah, tayammum biasanya di lakukan dalam keadaan tidak ada air, sakit yang tidak boleh terkena air atau dalam perjalanan yang sulit menemukan air tanpa menghilangkan kewajiban beribadah. Oleh karena itu fiqh sangat penting di amalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup manusia hususnya dalam hal bersuci.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hasil belajar pada mata pelajaran fiqh kelas III-A materi tayammum masih sangat rendah dan materi tayammum merupakan materi yang sulit di pahami oleh siswa. Hal ini di buktikan dari hasil analisis nilai ulangan harian pada bulan Oktober 2021 menunjukkan hasil yang kurang maksimal yaitu banyak siswa yang belum mencapai KBM, dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai kelas III-A yang tuntas dari KBM dari jumlah siswa 20

siswa, dengan perincian tuntas ada 8 Siswa dengan presentase (40%) dan yang tidak tuntas 12 Siswa dengan presentase (60%) dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40 (dengan KBM 71%).

Rendahnya hasil belajar siswa di pengaruhi oleh peenggunaan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah, sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran terutama pada materi tayammum. Secara keseluruhan siswa kurang kurang aktif dalam proses belajar mengajar, siswa masih banyak yang tidak fokus, serta siswa banyak yang masih ramai berbicara sendiri selama proses belajar berlangsung, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimum).

Berdasarkan keadaan di atas, Untuk menindak lanjuti rendahnya hasil belajar siswa yang berada dibawah KBM, maka peneliti melakukan kegiatan perbaikan pada proses pembelajaran agar siswa memiliki rasa tertarik terhadap materi tayammum supaya hasil belajar lebih meningkat . Dalam hal ini pembelajaran dengan penelitian langsung untuk membuktikan sesuatu berkaitan dengan materi agar bermakna dan menarik bagi siswa, dengan menggunakan metode *Demonstrasi* tentunya akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran karena penyajian proses pembelajaran diperagakan oleh peneliti secara lansung yaitu dengan bantuan media pembelajaran, serta lebih mengutamakan komunikasi dan kebersamaan antar siswa. Dalam pembelajaran tayammum, oleh karena itu peneliti memilih metode *Demonstrasi* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqh. Fokus utamanya pada Kompetensi Dasar 3.3 “Memahami tata cara tayammum”

Metode *Demonstrasi* adalah pembelajaran dengan memeragakan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan peserta didik di kelas atau di luar kelas, yang terdiri dari perencanaan, uji coba, pelaksanaan oleh guru lalu di ikuti oleh murid dan di ahiri dengan adanya evaluasi. Penelitian dengan menggunakan metode *Demonstrasi* sudah sering dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Akramun Nisa Aisyah dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Menggunakan metode *Demonstrasi* Materi Tayammum Siswa Kelas III SD/MI”. Dari penelitian yang terdiri dua siklus ini, berhasil dan dapat meningkatkan siklus I (65%) dan siklus II (85%).

Adapun tujuan perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Mata Pelajaran Fiqih secara khusus bertujuan: a) Mendeskripsikan cara yang efektif dalam pembelajaran fiqh tentang tata cara bersuci atau (tayammum) dengan metode *Demonstrasi* . b) Meningkatkan hasil belajar siswa berbagai latihan siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi tayammum dengan metode pembelajaran *Demonstrasi* . c) Membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh tentang tata cara bersuci (tayammum) dengan menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam pembelajaran fiqh di kelas III-A dengan menggunakan metode *Demonstrasi*, agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-A. Sehingga dalam penelitian ini penulis memilih Judul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar fiqh Materi Tayammum dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada siswa Kelas III-A MI NW Kalijaga**”.

METHODS

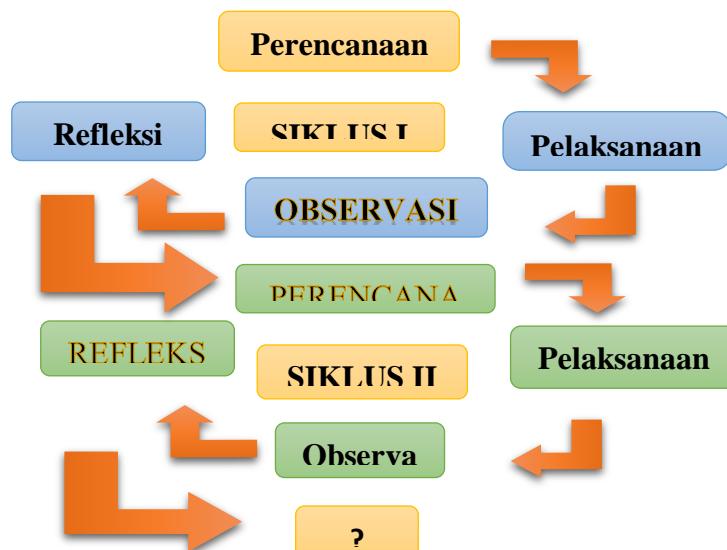
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti, guru Fiqih, dan dosen. Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran fiqh khususnya materi Tayammum pada siswa kelas III-A MI NW Kalijaga

Kecamatan Aikmel. Subjek dalam penelitian ini yaitu: siswa kelas III-A, berjumlah 20 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan enam anak perempuan.

Model Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam bahasa Inggrisnya diartikan dengan Classroom Action Research. Pengertian dari PTK menurut para ahli yaitu Kemmis dan Taggart (1998) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah study yang dilakukan untuk memperbaiki diri, pengalaman kerja sendiri tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan sikap mawas diri.

PTK ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Hasil belajar siswa yang belum mencapai KBM, membuat peneliti ingin memperbaiki proses kegiatan pembelajaran. Dengan diperbaikinya proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat mencapai hasil di atas KBM yang ditentukan oleh guru.

Beberapa ahli berpendapat tentang model penelitian tindakan yang secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahap ini adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula. Jadi, bentuk penelitian tindakan ini tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi rangkaian kegiatan akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Berdasarkan hasil dari tes awal, penelitian ini didesain menjadi dua siklus. Setiap tindakan dalam satu siklus saling berhubungan. Tindakan siklus I berdasarkan refleksi. Pra siklus tindakan siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I. Tiap-tiap siklus 2 jam pelajaran (2×35 menit).



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di MI NW Kalijaga kelas III-A melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode *Demonstrasi* ternyata memberi perubahan bagi proses pembelajaran peserta didik khususnya mata pelajaran Fiqih materi Tayammum, perubahan yang paling nampak terlihat yaitu, meningkatnya hasil belajar yang di peroleh siswa, serta pembelajaran lebih efektif serta dapat membangkitkan semangat siswa. Adapula hasil penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif sebagai berikut :

1. Pra Tindakan (Pra Siklus)

Sebelum mulai melaksanakan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu dilaksanakan pra tindakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data awal nilai mata pelajaran fiqih

siswa kelas III-A MI NW Kalijaga sebelum dilaksanakannya proses tindakan. Dalam kegiatan Prasiklus peneliti hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar sebelum menerapkan metode *Demonstrasi* yang di laksanakan pada hari Selasa, 18 Oktober 2021 pada jam pelajaran ketiga dan ke empat dimulai dari jam 09:15 sampai pukul 10:20 WITA dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dapat di distribusikan ke dalam rentangan nilai sebagai berikut :

Tabel Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Tuntas	8 Orang	40 %
Tidak tuntas	12 Orang	60 %
Nilai Rata – Rata		66,25

Persentase Hasil Belajar Prasiklus

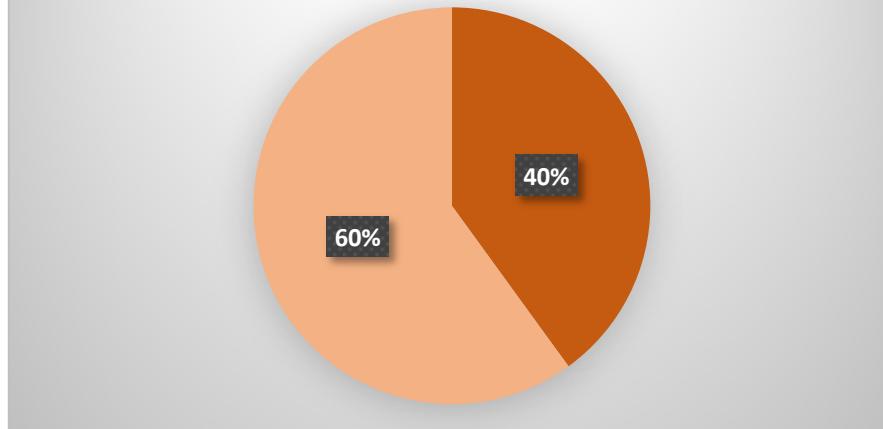


Diagram 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus

Bahwa masih banyak siswa yang jauh dari kreteria KBM (71%). Sehingga peneliti berupaya untuk melakukan tindakan perbaikan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-A MI NW Kalijaga yaitu dengan menggunakan metode *Demonstrasi*.

Adapun untuk menentukan ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas KBM}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil dari teknik analisis data, maka peneliti menentukan penelitian dianggap berhasil apabila hasil belajar peserta didik telah mencapai $\geq 71\%$ khususnya dalam materi Tayammum adalah 71% ketuntasan klasikal (KK) menggunakan rumus rata-rata seperti yang dicantumkan di atas.

2. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian pada siklus I di lakukan melalui empat tahap yaitu :

- a. Perencanaan (*Planning*) dilakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Di lanjutkan memebuat perangkat pembelajaran : membuat

program tahunan (PROTA), membuat program semester (PROMES), mengembangkan silabus, membuat Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), rencana penelitian, sistem penelitian, lembar Observasi dan instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) kegiatan pendahuluan
 - a) Kelas dimulai dengan Salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
 - b) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh guru.
 - c) Guru melakukan apresiasi
 - d) Guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya
 - e) Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang tayammum
 - b) masing-masing siswa mengamati gambar tayammum yang ada di LKS.
 - c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran.
 - d) Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum dipahami tentang materi pembelajaran
 - e) Guru menjelaskan pertanyaan siswa.
 - f) Guru mempraktikkan tata cara tayammum
 - g) Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok
 - h) Masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempraktikkan tata cara tayammum
 - i) Guru dan siswa bersama-sama mempraktikkan tata cara tayammum
- 3) Kegiatan Penutup
 - a) Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan
 - b) Guru menanyakan kepada siswa tentang materi pembelajaran apakah sudah di mengerti atau tidak
 - c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum di mengerti
 - d) Guru memberikan motivasi kepada siswa
 - e) Salam dan do'a penutup.

Tabel Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tuntas	13 Orang	65 %
Tidak tuntas	7 Orang	35 %
Nilai Rata –Rata		71,75



Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil presentase Ketuntasan hasil belajar siswa materi tayammum pada mata pelajaran fiqih yang di laksanakan pada hari Selasa, 18 Oktober 2021, pukul 09:15 sampai 10:20 WITA, pada siswa kelas III-A MI NW Kalijaga Kecamatan Aikmel mengalami peningkatan pada siklus I dibandingkan dengan hasil prasiklus. Dari tabel dan diagram di atas, dapat di ketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 Siswa dengan persentase 65%, sedangkan yang belum tuntas 7 siswa persentase 35%, dengan nilai rata-rata,71,75. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk memperoleh hasil yang maksimal agar dapat mencapai target yang di inginkan, peneliti melanjutkan ke siklus II.

c. Tahap Pengamatan(*Observing*)

Observasi ini dilakukan bersama teman sejawat, guru pamong dan DPL, di dalam melaksanakan observasi yang paling dikedepankan adalah aktivitas dan hasil belajar dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. *Observing* yang berlangsung di upayakan seminimal mungkin tetap berjalan sesuai dengan *Planning*.

Tahap Refleksi (*Reflection*) berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan, bahwa hasil kegiatan pada proses pembelajaran sudah cukup baik di lakukan antara peneliti dengan siswa . Hasil dari siklus I ini mengalami peningkatan dari pra siklus. Sebelum di terapkan metode *Demonstrasi* , hanya 8 siswa yang tuntas. Sedangkan setelah metode *Demonstrasi* di terapkan jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 13 siswa. Di samping itu, nilai rata-rata siswa juga meningkat, akan tetapi masih belum mencapai Kbm yang di tetapkan, sehingga perlu adanya suatu perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II agar lebih maksimal. Adapun solusi untuk perbaikan di siklus II adalah dengan menggunakan metode *Demonstrasi* dan media pembelajaran “ *Papan Puzzle Tayammum* ”

3. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I, data yang di dapat masih kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar yang sudah di tetapkan, sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II ini di lakukan pada hari selasa, 25 November 2021, pukul 09:15 sampai 10:20 WITA (sebelum jam istirahat) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, dengan materi yang sama dan metode yang sama. Namun pada siklus ini pembelajaran di lakukan dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu media

“Papan Puzzle Tayammum”.

Adapun pada penelitian siklus II ini juga melalui 4 tahap yaitu :

- a. Perencanaan (*Planning*) dilakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Di lanjutkan memebuat perangkat pembelajaran : membuat program tahunan (PROTA), membuat program semester (PROMES), mengembangkan silabus, membuat Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), rencana penelitian, sistem penelitian, lembar Observasi dan instrumen penelitian.
- b. Pelaksanaan (*Acting*)
 - 1) kegiatan pendahuluan
 - a) Kelas dimulai dengan Salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
 - b) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh guru
 - c) Guru melakukan apresiasi
 - d) Guru mengulas kembali materi pembelajaran
 - e) Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang tayammum
 - b) masing-masing siswa mengamati gambar tayammum yang ada di LKS.
 - c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran.
 - d) Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum dipahami tentang materi pembelajaran
 - e) Guru menjelaskan pertanyaan siswa.
 - f) Guru mempraktikkan tata cara tayammum menggunakan media pembelajaran *“Papan Puzzle Tayammum”*
 - g) Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok
 - h) Masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempraktikkan tata cara tayammum dan menyusun *Puzzle*
 - i) Guru dan siswa bersama-sama mempraktikkan tata cara tayammum
 - 3) Kegiatan Penutup
 - a) Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan
 - b) Guru menanyakan kepada siswa tentang materi pembelajaran apakah sudah di mengerti atau tidak
 - c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum di mengerti
 - d) Guru memberikan motivasi kepada siswa
 - e) Salam dan do'a penutup.

Tabel Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Tuntas	17 Orang	85 %
Tidak tuntas	3 Orang	15 %
Nilai Rata – Rata		86,5



Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, persentase ketuntasan hasil belajar materi tayammum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MI NW Kalijaga mengalami peningkatan dibandingkan hasil pada siklus I. Dari tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang tuntas menjadi 85% sedangkan persentase siswa yang belum tuntas 15%, dengan nilai rata-rata 86,5. Adapun siswa yang nilainya tuntas dari 20 siswa sebanyak 17 Siswa dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa. Walaupun masih ada siswa yang belum tuntas setelah menggunakan metode *Demonstrasi* dan media pembelajaran “*Papan Puzzle Tayammum*”, akan tetapi nilai yang di peroleh pada siklus II meningkat di bandingkan dari nilai siklus I. Jadi persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II telah mengalami ketuntasan sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan (71%).

c. Tahap Pengamatan(*Observing*)

Observasi ini dilakukan bersama teman sejawat, guru pamong dan DPL, di dalam melaksanakan observasi yang paling dikedepankan adalah aktivitas dan hasil belajar dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. *Observing* yang berlangsung di upayakan seminimal mungkin tetap berjalan sesuai dengan *Planning*.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pelaksanaan siklus II ini merupakan hasil perbaikan dari siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa pada siklus II di atas, bahwa pada kegiatan siklus II ini telah menunjukkan adanya peningkatan dari kegiatan pembelajaran siklus I. Pada siklus II ini siswa dapat lebih memahami materi tayammum dan sudah mampu mempraktikkan tata cara tayammum dengan baik dan benar, selain itu siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode *Demonstrasi* pada materi tayammum di siklus II ini, menggunakan media pembelajaran yaitu media pembelajaran “*Papan Puzzle Tayammum*”, dimana siswa bisa belajar sambil bermain sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pada siklus II ini peneliti dan guru fiqih kelas III-A MI NW Kalijaga telah sepakat bahwa perbaikan pada siklus II ini di nyatakan telah berhasil dan memutuskan untuk tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya,

karena hasil observasi siswa telah mengalami peningkatan dan mencapai kriteria yang telah di tentukan. Pada siklus II ini siswa juga sudah terlihat sangat aktif dan bersemangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tabel 4 Hasil Belajar Kondisi Awal Siklus I dan siklus II

No	Uraian	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	40	60	75
2	Nilai tertinggi	75	80	95
3	Nilai rata-rata	66,25	71,75	86,5
4	Ketuntasan	40 %	65 %	85 %

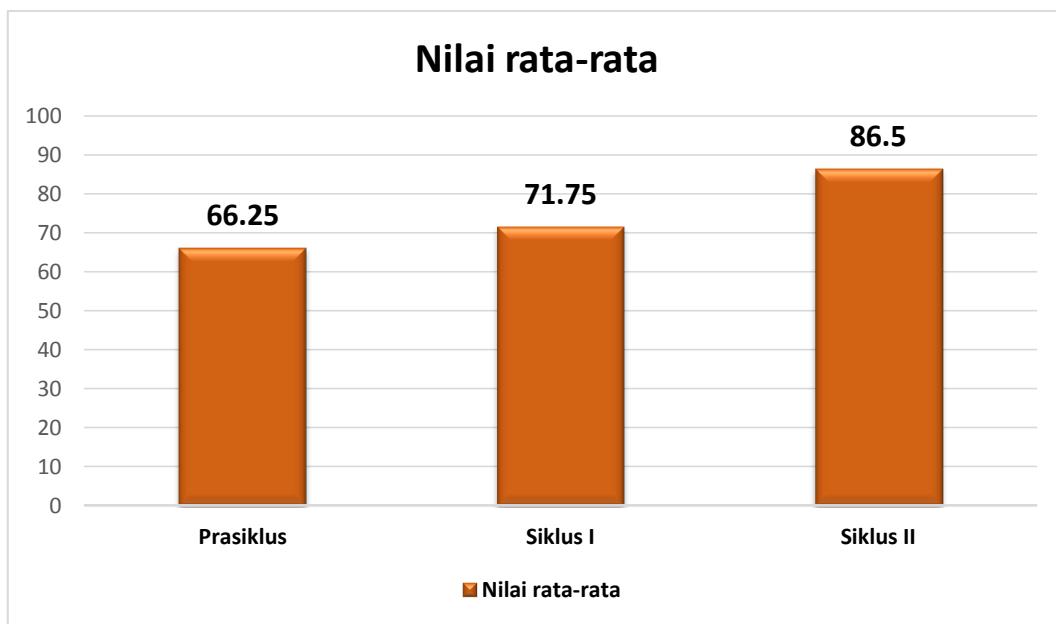


Diagram Perbandingan Nilai Rata – Rata.

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dari prasiklus, siklus I dan siklus II, dari 40% meningkat menjadi 65% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Nilai tertinggi pada kondisi awal yaitu 75 meningkat menjadi 80 pada siklus I dan 95 pada siklus II. Nilai rata-rata pada kondisi awal 66,25, meningkat menjadi 71,75 pada siklus I dan meningkat menjadi 86,5 pada siklus II.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan bahwa dengan penggunaan metode *Demonstrasi* dan media pembelajaran “*Papan Puzzle Tayammum*”, dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Tayammum pada kelas III-A Semester I MI NW Kalijaga Tahun 2021. Penggunaan media, alat peraga dan metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini akan menjadi sesuatu yang bermakna bagi siswa, karena siswa terlibat secara langsung, aktif mengikuti kegiatan, memberi pengalaman yang nyata dan konkret bagi siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna, berkualitas, menyenangkan dan tidak membosankan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode *Demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar materi Tayammum bagi siswa kelas III-A MI NW Kalijaga. Pada kondisi awal atau pra siklus dari 20

siswa ketuntasan baru mencapai 40% yaitu 8 siswa tuntas KBM dengan nilai rata –rata 66,25, nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40. Dari kondisi awal tersebut setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dari 20 siswa mengalami peningkatan menjadi 13 siswa dengan persentase (65%) yang tuntas KBM, nilai rata-rata 71,75, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 75. Pada perbaikan pembelajaran siklus II dari 20 siswa yang tuntas KBM meningkat lagi menjadi 17 siswa dengan persentase (85%), nilai rata-rata 86,5, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75.

Setelah penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengemukakan saran-saran demi perbaikan penelitian, antara lain:

- a. Guru di harapkan dapat menerapkan metode demonstrasi dengan maksimal agar hasil belajar siswa dapat lebih meningkat serta tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa pada proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran fiqih materi tayammum.
- b. Selain itu guru juga di harapkan kreatif dalam menyediakan media pembelajaran, agar dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran semakin menyenangkan, berkualitas dan tidak membosankan.

REFERENCES

- Harisah, A.(2015). Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih Kelas VII Kota Sorong. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*.
- Tullah, Rahmat., Syaiful R., dan Syahrul Mubarok. 2018,”Penerapan Media Interaktif Belajar Bersuci untuk siswa paud Al-Mubarok”. *Jurnal Sisfotek Global Vol,8.No.1*.
- Zulfahran,Hasil wawancara guru fiqih kelas III-A MI NW kalijaga.
- RPP Siklus I materi Tayammum.
- Yuliawati, Fitri dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga pendidik profesional*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Subana , M.*Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung; Pustakan Setia)
- Depdiknas. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusaeri . 2013. *Acuan dan teknik penilaian proses dan hasil belajar dalam kurikulum 2013*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.